

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan disajikan data mengenai hasil penelitian melalui pengumpulan data yang diperoleh pada tanggal 18 Oktober 2020 di Paguyuban sinar mulia lowokwaru dengan jumlah responden sebanyak 40 orang. Penyajian hasil penelitian ini meliputi gambaran umum lokasi penelitian, data umum, data khusus, dan pembahasan mengenai pengetahuan orang tua tentang komunikasi non verbal pada disabilitas.

#### **Hasil Penelitian**

##### **Gambaran Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Paguyuban sinar mulia lowokwaru Kota Malang yang berlokasi di Jl. Cengger Ayam 1/12 Kota. Malang 65141. Paguyuban ini didirikan pada tahun 2019, beranggotakan 13 orang yang terdiri dari 7 perempuan dan 6 laki-laki. Ketua organisasi ini yaitu Bpk. Abdul Aziz.

Visi Paguyuban sinar mulia lowokwaru yaitu “Terwujudnya Masyarakat Inklusif, Partisipasi penuh dan Kesamaan Kesempatan Penyandang Disabilitas dalam segala aspek Kehidupan & Penghidupan untuk meningkatkan Kesejahteraan Penyandang Disabilitas.” Misi Paguyuban sinar mulia lowokwaru yaitu “1. Memberikan Pemberdayaan Organisasi & Diri Penyandang sebagai Sumber Daya Pembangunan yang Mandiri, Produktif, Berintegrasi dan Bermartabat. 2. Melakukan advokasi Hak & Martabat Penyandang Disabilitas di Segala Bidang Kehidupan.3. Mengembangkan Jaringan & Kerjasama dengan berbagai Pihak untuk Mewujudkan Hak & Martabat Penyandang Disabilitas 4. Melakukan Penyadaran Publik demi Terwujudnya Penghormatan, Perlindungan & Pemenuhan Hak Disabilitas.

## 5. Melakukan Penguatan Kapasitas Organisasi untuk Mewujudkan Budaya Mutu.

Kegiatan rutin yang dilakukan di Paguyuban sinar mulia lowokwaru ini yaitu tahlil/ doa bersama setiap hari Jum'at, pertemuan dengan orang tua yang diagendakan seminggu dua kali, saling sharing pengalaman dengan orang tua/keluarga yang mempunyai keluarga disabilitas dengan narasumber dan pembicara, Belajar membuat batik, kerajinan, melukis, dll dan belajar berkomunikasi non verbal secara bersama sama.

### Data Umum

Hasil analisis data umum yang peneliti dapatkan pada penelitian ini berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan terakhir, pernah mendapatkan informasi tentang komunikasi nonverbal atau tidak, sumber informasi yang didapatkan, adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Data Umum Responden**

No	Data Umum	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
<b>Usia</b>			
1.	26-35 tahun	6	15
2.	36-50 tahun	22	55
3.	50 tahun	12	30
	Total	40	100
<b>Pekerjaan</b>			
1.	Bekerja	32	80
2.	Tidak bekerja	8	20
	Total	40	100
<b>Jenis Kelamin</b>			
1.	Laki-laki	12	30
2.	Perempuan	28	70
	Total	40	100
<b>Pendidikan Terakhir</b>			
1.	SD	4	10
2.	SMP	14	35
3.	SMA	20	50
4.	Perguruan Tinggi	2	5
	Total	40	100
<b>Pernah Tidaknya Mendapatkan Informasi tentang Komunikasi nonverbal</b>			
1.	Pernah	37	93
2.	Tidak	3	7

Total	40	100
<b>Sumber Informasi tentang Komunikasi nonverbal</b>		
1. Guru	23	57
2. Tv	0	0
3. Teman	2	5
4. Saudara	4	10
5. Internet	11	28
Total	40	100



*Sumber data : Lembar kuisioner 2021*

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 36- 50 tahun sebanyak 20 orang (22) dengan jenis kelamin sebagian besar Perempuan sebanyak 28 orang (70%). Berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden bekerja sebanyak 32 orang (80%). Berdasarkan pendidikan terakhir responden sebagian besar SMA sebanyak 20 orang (50%). Berdasarkan pernah tidaknya mendapatkan informasi tentang komunikasi nonverbal hampir seluruhnya sebanyak 37 orang (93%) pernah mendapatkan, dengan sumber informasi hampir setengahnya oleh guru sebanyak 23 orang (57%)

#### **Data Khusus**

Data khusus pada penelitian ini yaitu data pengetahuan orang tua tentang komunikasi nonverbal

**Tabel 4.2 Data pengetahuan orang tua tentang komunikasi nonverbal**

<b>No</b>	<b>Kriteria Hasil</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1.	Baik	9	23%
2.	Cukup	20	50%
3.	Kurang	11	27%
	Total	40	100%

*Sumber data : Lembar kuisioner 2021*

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua tentang komunikasi nonverbal hampir setengahnya berpengetahuan cukup sebanyak 20 orang (50%) dan sebagian kecil berpengetahuan baik sebanyak 9 orang (23%).

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum

No	Data Umum	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
<b>Usia</b>									
1.	26-35 tahun	3	50	2	34	1	16	6	100
2.	36-50 tahun	4	19	12	54	6	27	22	100
3.	50 tahun	2	16	6	50	4	34	12	100
<b>Pekerjaan</b>									
1.	Bekerja	7	22	18	56	7	22	32	100
2.	Tidak bekerja	2	25	2	25	4	50	8	100
<b>Jenis Kelamin</b>									
1.	Laki-laki	3	25	6	50	3	25	12	100
2.	Perempuan	6	22	14	50	8	28	28	100
<b>Pendidikan Terakhir</b>									
1.	SD	1	25	2	50	1	25	4	100
2.	SMP	2	14	9	65	3	21	14	100
3.	SMA	4	20	9	45	7	35	20	100
4.	Perguruan Tinggi	2	100	0	0	0	0	2	100
<b>Pernah Tidaknya Mendapatkan Informasi tentang Komunikasi nonverbal</b>									
1.	Pernah	8	22	18	48	11	30	37	100
2.	Tidak pernah	1	33	2	67	0	0	3	100
<b>Sumber Informasi tentang Komunikasi nonverbal</b>									
1.	Guru	4	17	10	43	9	39	23	100
2.	Tv	0	0	0	0	0	0	0	0
3.	Teman	1	50	1	50	0	0	2	100
4.	Saudara	1	25	3	75	0	0	4	100
5.	Internet	3	27	6	54	3	27	11	

Sumber data : Lembar kuisioner 2021

Berdasarkan tabel 4.3 bahwa responden yang memiliki kriteria pengetahuan cukup, Pada data usia hampir setengahnya setengahnya sebanyak 12 orang (54%) pada usia 36-50 tahun dengan jenis kelamin Sebagian besar perempuan 14 orang (50%) pada data pekerjaan hampir setengahnya yang bekerja sebanyak 18 orang (56%). Pada data pendidikan terakhir hampir setengahnya sebanyak 9 orang (65%) berada di jenjang SMP dan SMA sebanyak 9 orang (45%). Pada data pernah tidaknya mendapatkan informasi hampir setengahnya sebanyak 18 orang (48%) pernah mendapatkan, dengan sumber informasi sebagian besar sebanyak 10 orang (43%) berasal dari Guru.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 tentang pengetahuan orang tua tentang Komunikasi nonverbal pada disabilitas di Paguyuban sinar mulia lowokwaru Kota Malang dengan jumlah responden 40 orang, diperoleh data hampir setengahnya memiliki kriteria cukup sebanyak 20 orang (50%), hampir setengahnya memiliki kriteria kurang sebanyak 11 orang (27%), dan sebagian kecil memiliki kriteria baik sebanyak 9 orang (23%).

Menurut Notoadmodjo (2014), pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Dari banyaknya responden yang memiliki kriteria pengetahuan cukup kemungkinan karena beberapa faktor, yaitu: usia, pendidikan, dan pengalaman.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengetahuan didapatkan dari faktor pendidikan. Berdasarkan data pada tabel 4.1 didapatkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 9 orang (65%) berpendidikan terakhir di jenjang SMP berdasarkan data tabulasi silang tabel 4.3 didapatkan bahwa hampir setengah responden sebanyak 9 orang (65%) berpendidikan terakhir di jenjang SMP memiliki pengetahuan cukup. Menurut Notoadmodjo (2014), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk berperan serta dalam pembangunan, pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima

informasi. Menurut peneliti bahwa orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan mempengaruhi pandangan tentang suatu hal, sehingga dapat memberikan tanggapan yang lebih rasional. Meskipun sebagian besar berada di jenjang SMP, hal tersebut masih lebih baik dari pada tidak berpendidikan sama sekali.



Kemudian dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengetahuan didapatkan dari faktor pengalaman. Berdasarkan data pernah tidaknya mendapatkan informasi berkomunikasi nonverbal pada tabel 4.1 didapatkan bahwa setengah responden sebanyak 37 orang (93%) pernah mendapatkan informasi. Namun berdasarkan data tabulasi silang pada tabel 4.3 didapatkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 18 orang (48%) yang pernah menjumpai memiliki pengetahuan cukup. Menurut Notoadmodjo (2010), pengalaman adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan, dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu. Menurut peneliti bahwa responden yang memiliki pengalaman mendapatkan informasi tentang komunikasi non verbal, akan lebih banyak memperoleh pengetahuan dengan belajar dari pengalaman. Mereka dapat mengulang kembali pengalamannya apabila menjumpai hal tersebut saat melakukan komunikasi.